



PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI: STUDI PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN DI SDK WOLOKOLI

Meliana Yosefa Manggus¹⁾, Catharina Derici Menge²⁾, Maria Yunita Lajo³⁾,
Dek Ngurah Laba Laksana⁴⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾mellymanggus@gmail.com, ²⁾chatarinadericimenge@gmail.com, ³⁾yunilajo53@gmail.com,
⁴⁾Laba.laksana@citrabakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Terdiferensiasi dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SDK Wolokoli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, mahasiswa peserta PLP 2, dan observasi langsung di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran yang terdiferensiasi diterapkan dalam konteks pengenalan lapangan persekolahan melalui pembelajaran terdiferensiasi yang kami lakukan di beberapa kelas dan bagaimana hal tersebut mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terdiferensiasi di SDK Wolokoli memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami berbagai model pembelajaran yang dapat diadaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam sebagai bentuk realisasi dari pembelajaran terdiferensiasi.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of Differentiated Learning during the School Field Introduction activities at SDK Wolokoli. The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design, collecting data through interviews with teachers and student teachers participating, as well as through direct observations in the field. The main focus of this study is to explore how differentiated instructional strategies are applied in the context of school field introduction through differentiated learning activities conducted in several classrooms, and how these strategies support the development of competencies among prospective teachers. The findings indicate that the implementation of differentiated learning at SDK Wolokoli provides opportunities for students to understand various instructional models adaptable to diverse student needs, thereby effectively realizing differentiated instruction practices.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Desember 2024

Direview: 3 Januari 2025

Disetujui: 31 Januari 2025

Kata Kunci

Pembelajaran terdiferensiasi, pengenalan lapangan persekolahan

Article History

Received: December 30, 2024

Reviewed: January 3, 2025

Published: January 31, 2025

Key Words

Differentiated Learning, School Field Introduction

PENDAHULUAN

Pembaruan kurikulum di Indonesia dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan. Paradigma ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan menghargai keberagaman yang ada di antara mereka (Palupi, 2018; Wahyudin et al., 2017). Keberagaman yang dimaksud mencakup perbedaan dalam karakter, gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam konteks tersebut, lahir sebuah pendekatan inovatif dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran berdiferensiasi (Gusteti & Neviyarni, 2022; Wahyuni, 2022; Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa di dalam kelas (Herwina, 2021). Pendekatan ini mengakui perbedaan dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, serta kecepatan perkembangan siswa (Aprima & Sari, 2022). Dalam implementasinya, guru berupaya menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan bermanfaat bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Syarifuddin & Nurmi, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki berbagai karakter yang berbeda. Diferensiasi merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan siswa berdasarkan kemampuannya, apa yang siswa sukai, dan memenuhi kebutuhan individu siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2021). Guru dapat Menyusun bahan pelajaran, tugas sehari-hari, dan kegiatan yang perlu diselesaikan siswa saat berada di dalam kelas maupun di rumah, dan guru dapat Menyusun penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa terhadap materi Pelajaran melalui pendekatan terhadap minat yang disukai siswa selama mengikuti proses belajar, dan cara penyampaian materi pelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa (Susanty, 2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai metode pengajaran, sumber daya, dan bentuk penilaian yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan memahami dan menghormati perbedaan individu dalam kelas, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan setiap peserta didik (Aulia et al., 2023; Shinta et al., 2023). Dalam implementasi pembelajaran tentunya guru menerapkan 8 keterampilan dasar mengajar. 8 keterampilan dasar ini diimplementasikan dalam pembelajaran terdiferensiasi adalah; a). Dalam keterampilan bertanya dalam pembelajaran terdiferensiasi, guru menggunakan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda sesuai dengan kesiapan siswa. b). Pada keterampilan memberikan penguatan, guru memberikan apresiasi sesuai dengan kebutuhan emosional dan motivasi setiap siswa. c). Dalam keterampilan mengadakan variasi, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, eksperimen, atau pembelajaran berbasis teknologi d) Pada keterampilan menjelaskan, guru

menyampaikan materi dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. e) Dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam pembelajaran terdiferensiasi, guru dapat membuka pelajaran dengan pemantik yang relevan dengan pengalaman siswa untuk membangun keterhubungan dengan materi yang akan dipelajari. f) Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, guru membagi kelompok berdasarkan kesiapan, minat, atau profil belajar siswa. g) Dalam keterampilan mengelola kelas, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa.

Pembelajaran terdiferensiasi perlu direncanakan dengan baik melalui langkah-langkah; a) mengkaji Kurikulum, Menyesuaikan kurikulum dengan kekuatan dan kelemahan siswa untuk memastikan pembelajaran relevan dan efektif. b) Perencanaan Strategis Sekolah, Melaksanakan strategi sekolah dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. c) Dukungan Guru, Guru harus memberikan dukungan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. d) Evaluasi Berkala, Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi (Marlina, 2018).

Strategi pembelajaran yang efektif memainkan peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsep pelajaran secara optimal. Menurut Werdiningsih (2022), strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan pendidikan, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan minat peserta didik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun berada dalam usia yang seragam, mereka tetap memiliki perbedaan dalam kesiapan belajar, minat, gaya belajar, dan pengalaman hidup (Rahmat, 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sangat penting untuk membantu peserta didik menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu strategi pembelajaran yang sangat relevan dalam era pendidikan saat ini adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi (Santika, 2023). Dalam implementasinya, guru harus memiliki kesadaran bahwa setiap peserta didik berbeda dalam tingkat keahlian, minat, gaya belajar, dan kecepatan belajarnya. Dengan pemahaman ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai implementasi pembelajaran terdiferensiasi dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SDK Wolokoli. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pembelajaran terdiferensiasi diterapkan oleh mahasiswa PLP 2 dalam konteks sekolah dasar. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk

memahami dinamika penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Subjek dan Lokasi Penelitian Subjek penelitian adalah mahasiswa PLP 2 yang melaksanakan praktik di SDK Wolokoli, guru pamong, serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran terdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan di SDK Wolokoli sebagai lokasi utama pelaksanaan PLP.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui Observasi langsung proses pembelajaran terdiferensiasi yang diterapkan oleh mahasiswa PLP 2, termasuk strategi pengelompokan siswa, diferensiasi materi, serta metode pengajaran yang digunakan. Wawancara juga dilakukan oleh mahasiswa PLP 2 bersama guru pamong, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam terkait efektivitas dan kendala dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Dokumentasi Dimana peneliti Mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan reflektif mahasiswa PLP 2, serta hasil belajar siswa untuk mendukung analisis penelitian.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan berikut. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: Reduksi Data, Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Penyajian Data, Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, untuk memudahkan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran terdiferensiasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada pengakuan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam gaya belajar, minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Dalam konteks program Guru Penggerak, yang merupakan bagian dari kurikulum Merdeka oleh Kemendikbud Ristek, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik (Faiz, Aiman, 2022). Penerapan pembelajaran terdiferensiasi ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan terhadap kebutuhan belajar siswa melalui pemaksimalan terhadap potensi yang dimiliki siswa dalam lingkup baakat maupun minat (Tomlinson, 2017). Pembelajaran terdiferensiasi telah menjadi suatu pembelajaran yang dirancang dalam melihat keberagaman siswa pada kondisi belajar dalam satu kelas melalui gambaran terhadap kesiapan, ketertarikan, dan gaya pada belajar siswa yang berlainan mulai dari penyusunan konten, proses dan produk (hasil), yang memberikan peluang terhadap pembelajaran untuk dapat lebih efektif dilakukan oleh guru. (Chapman, King, 2012). Menjelaskan pembelajaran dengan konsep terdiferensiasi melandaskan kepada bentuk keberagaman,

bakat, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran terdiferensiasi pada penelitian mengukur kesiapan belajar melalui kegiatan pre-test kepada siswa, mengkonfirmasi materi yang diberikan, dan memberikan pengalaman belajar pada siswa melalui pembelajaran berbasis produk, tidak hanya menggunakan soal-soal latihan yang bersifat tertutup (Simanjuntak & Listiani, 2020)

Praktik baik yang kami lakukan di SDK Wolokoli dalam pelaksanaan kegiatan PLP II merupakan tahap penting bagi mahasiswa pendidikan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik mengajar di kelas. Pendekatan ini menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi maksimalnya. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang kami terapkan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut. Ada empat aspek yang dapat guru kendalikan dalam pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah: produk, proses, konten, dan iklim atau lingkungan saat pembelajaran di kelas (Syarif, 2020). Guru bisa mendesain pada keempat elemen tersebut untuk dimasukkan ke pada pembelajaran kelas, karena Guru memiliki kemampuan dan kesempatan dalam mengubah hal tersebut berdasarkan gaya belajar siswa (Fembriani, 2022).

- a) Diferensiasi Konten dimana guru menyediakan berbagai materi ajar dengan tingkat kesulitan yang berbeda, memungkinkan siswa memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Misalnya, menyediakan bacaan dengan tingkat kompleksitas berbeda atau video pembelajaran yang mendukung berbagai gaya belajar siswa.
- b) Diferensiasi Proses, Dimana guru menerapkan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, proyek mandiri, atau penggunaan media digital interaktif, untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Dalam diferensiasi proses ini, yang dilakukan guru, yang pertama guru bisa mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan kemampuannya.
- c) Diferensiasi Produk, Dimana guru memberikan pilihan kepada siswa dalam menunjukkan pemahaman mereka, seperti melalui presentasi, pembuatan poster, atau penulisan esai, sesuai dengan minat dan kekuatan masing-masing siswa.

Pembahasan

Pembelajaran terdiferensiasi memerlukan sebuah perencanaan yang baik, berikut merupakan desain yang dapat diterapkan adalah: (a) melakukan analisis kurikulum yang akan diterapkan pada pembelajaran dengan memperhatikan hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan siswa; (b) Menyusun perencanaan dan strategi sekolah melalui penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran yang berdasar pada kebutuhan siswa; (c) menjelaskan dukungan guru dalam memenuhi gaya belajar siswa; (d) Merefleksi dan menilai pencapaian perencanaan secara berkala.

Beberapa hal keterampilan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran berdiferensiasi adalah guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menstimulus siswa dalam pembelajaran, guru memiliki keterampilan dalam menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik yang mencakup konsep materi, proses penyelesaian materi, strategi penyelesaian masalah, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru bisa mendesain dan menata lingkungan belajar yang nyaman, aman dan mampu memotivasi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berkesesuaian dengan gaya belajar dan minat serta bakat siswa. Berikut adalah penerapan masing-masing keterampilan dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi.

- a) Bertanya adalah salah satu keterampilan dasar mengajar yang digunakan guru untuk membangun interaksi dengan siswa, mendorong pemikiran kritis, serta mengukur pemahaman mereka. Tujuan Keterampilan Bertanya untuk bagaimana Meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan belajar, Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif pada siswa, Mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, Memotivasi siswa untuk menggali lebih dalam tentang suatu konsep serta Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dalam kelas yang heterogen.
- b) Keterampilan memberikan penguatan, dimana Guru memberikan umpan balik positif dan spesifik sesuai dengan usaha dan pencapaian siswa. Penguatan ini dapat berupa verbal (pujian), nonverbal (senyuman, anggukan), maupun penghargaan. Dalam memberikan penguatan ini tidak hanya berlaku saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar tetapi berlaku juga untuk siswa yang salah atau kurang tepat dalam menjawab pertanyaan, sehingga siswa mendapat penghargaan dari jawaban yang diberikan dan tugas guru adalah menyempurnakan jawaban tersebut.
- c) Keterampilan mengadakan variasi adalah salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan membantu pemahaman dengan pendekatan yang beragam. Dalam pembelajaran terdiferensiasi, guru perlu menyesuaikan variasi dengan perbedaan individu siswa. Diferensiasi berdasarkan kesiapan dimana siswa yang cepat memahami diberi tantangan tambahan (misalnya proyek atau penelitian kecil).
- d) Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran terdiferensiasi guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan Tingkat kesiapan siswa. Untuk siswa pemula guru bisa menjelaskan dengan kalimat sederhana yang mudah di pahami, tetapi berbeda dengan siswa yang Tingkat pemahamannya sudah bagus guru bisa menjelaskan dengan konsep yang lebih kompleks dan diskusi yang mendalam.
- e) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, Saat membuka pelajaran, guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, dan saat menutup, guru

merangkum dengan teknik yang menarik. Saat membuka Pelajaran guru dapat menggali pemahaman siswa dengan memberikan assesmen awal yaitu dengan memberikan video atau memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memvangun rasa ingin tahu siswa. Sedangkan saat menutup pembelajaran guru dapat meminta siswa untuk membuat Kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini.

- f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Diskusi dalam pembelajaran terdiferensiasi bisa berbasis minat atau kesiapan siswa. Siswa yang dengan kelompok berdasarkan minat mereka bisa memilih topik yang mereka sukai atau topik yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka. Tetapi berbeda dengan siswa yang dengn kelompok diskusinya berdasarkan kesiapan, siswa yang dengan pemahamannya sama bisa bekerja sama sebelum mereka dibagikan kekelompok yang lain.
- g) Keterampilan mengelolah kelas guru perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan aturan yang jelas agar semua siswa bisa belajar dengan baik sesuai dengan perbedaan mereka. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Pengelolaan kelas yang baik mencakup pengendalian perilaku, penciptaan suasana belajar yang positif, serta pemanfaatan waktu dan sumber daya secara efektif. Dalam pembelajaran terdiferensiasi, keterampilan ini sangat penting karena setiap siswa memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kesiapan yang berbeda, sehingga guru perlu mengatur strategi agar semua siswa dapat belajar secara optimal.
- h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bisa memberikan pendampingan individual kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih atau tantangan tambahan.

Dari hasil wawancara Bersama guru di SDK Wolokoli yaitu wali kelas IV ditemukan bahwa pemahaman guru tentang pembelajaran terdiperensiasi dari total 11 guru yang ada di SDK Wolokoli adalah, terdapat 3 guru atau sebesar 27% belum memahami,sementara sebanyak 8 guru atau sebesar 72% telah memahami pembelajaran terdiferensiasi. Sementara data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 6 siswa di kelas IV tentang gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa ditemukan bahwa data bahwa Berdasarkan hasil wawancara bahwa gaya belajar siswa kelas IV dengan cara auditori sebanyak 2 siswa atau sebesar 33%, dengan cara visual sebanyak 2 siswa atau sebesar 33%, dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 33% memiliki gaya belajar kinestetik. Dari 6 siswa sebanyak 4 siswa atau sebesar 80% menyatakan paham terhadap materi yang diberikan guru melalui pembelajaran terdiferensiasi dengan pendekatan yang disesuaikan gaya belajar siswa, sebanyak 2 siswa menyatakan cukup paham atau sebesar 20%.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh diatas menunjukan bahwa, pemahaman guru terhadap merdeka belajar melalui strategi dalam pembelajaran terdiferensiasi merupakan hal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari siswa, gaya belajar siswa menjadi hal yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, karenanya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran terdiferensiasi perlu terus ditingkatkan. Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.



Gambar Membimbing Diskusi didalam Kelas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dalam program PLP 2 di SDK Wolokoli telah diterapkan dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru dan mahasiswa PLP 2 berperan aktif dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa serta menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman awal guru terhadap konsep diferensiasi, pembelajaran ini mampu meningkatkan partisipasi siswa serta hasil belajar yang lebih optimal.

Saran

Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan sumber daya agar implementasi pembelajaran terdiferensiasi dapat lebih maksimal. Penerapan 8 keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran terdiferensiasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan mereka. Berikut adalah cara menerapkan masing-masing keterampilan dalam pembelajaran terdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/CENDIKIA.V13I1.2960>.
- Aulia, S., Rachmadhani, D., Kamalia, U., & Artikel, H. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4 (3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V4I3.1231>.
- Carolyn Chapman, Rita King, R. M. K. (2012). *Differentiated assessment strategies: One tool doesn't fit all*. Corwin Press.
- Faiz, Aiman. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 06 (02), 2846–2853.
- Fembriani, F. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran IPA dan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 100–106. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/LB.V3I3.180>
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Nurani, D., L. Anggraini., M. & K. R. M. (2022). *Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*.
- Palupi, D. T. (2018). What Type of Curriculum Development Models Do We Follow? An Indonesia's 2013 Curriculum Case. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.15294/IJCETS.V6I2.26954>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahmat, M. P. I. (2022). Inovasi Pembelajaran Pai Reorientasi Teori Aplikatif implementatif (Vol. 1). Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.
- Shinta, A., Nurfata, B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(1), 10–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.10>.
- Simanjuntak, S. S., & Listiani, T. (2020). Penerapan Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 134–141. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p134-141>
- Syarif, M. I. (2020). Disrupsi Pendidikan IPA Sekolah Dasar dalam Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 927–937. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.487>.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun

- Pelajaran 2021/2022. JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.53299/JAGOMIPA.V2I2.184>
- Tomlinson, C. A. (2017). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. *In Fundamentals of Gifted Education*, 279–292.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan MIPA, 12 (2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/JPM.V12I2.562>.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/JJP.V2I04.301>